

HUBUNGAN *SELF ACCEPTANCE* DENGAN RESILIENSI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

The Relationship Between Self Acceptance And Resilience In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy

Maulida Izzatin Ni'mah¹, Dwi Retnaningsih²

^{1,2}Universitas Widya Husada Semarang
dwi.retnaningsih@uwhs.ac.id

ABSTRAK

Penyakit kanker payudara memiliki salah satu pengobatan klinis adalah kemoterapi. Beberapa orang yang menjalani kemoterapi biasanya memiliki reaksi yang berbeda, seperti takut, cemas, tegang, sedih, atau marah. Ada beberapa yang sampai tidak mau menerima keadaan mereka dan mulai menyalahkan diri sendiri. Pasien yang tidak menerima kondisinya akan memperburuk kondisi mentalnya daripada mengatasi masalahnya. Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimen dengan pendekatan cross-sectional sebanyak 55 responden sampel dalam penelitian. Uji rank spearman digunakan untuk menganalisis data bivariat. ditemukan hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari 55 responden, 38 menunjukkan *self acceptance* yang baik dan 33 menunjukkan resiliensi yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai perhitungan ($p < 0,000 < 0,05$) dan (r) 0,578, yang menunjukkan bahwa ada hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata kunci : Kanker payudara; kemoterapi; penerimaan diri; resiliensi

ABSTRACT

Breast cancer has one clinical treatment is chemotherapy. Some people who undergo chemotherapy usually have different reactions, such as fear, anxiety, tension, sadness, or anger. There are some who don't want to accept their situation and start blaming themselves. A patient who doesn't accept the condition will worsen his mental condition rather than overcome the problem. The study used a non-experimental design with a cross-sectional approach of as many as 55 sample respondents in the study. Spearman's rank test was used to analyze bivariate data. Self-acceptance was found to be linked to the resilience of breast cancer patients undergoing chemotherapy from 55 respondents, 38 showed good self-acceptability and 33 showed a good resiliency. The results of the bivariate analysis showed counting values ($p < 0,000 < 0,05$) and (r) 0,578, which suggested that there was a link between self acceptance and the resilience of breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords : Breast cancer; chemotherapy; resilience; self-acceptance

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aset terpenting dalam hidup kita, tanpanya kita tidak dapat menikmati hidup kita sepenuhnya (Nur Afni Sharfina, 2021). Masalah kesehatan telah meningkat sebagai akibat dari perubahan dalam gaya hidup, seperti diet yang tidak sehat dan olahraga yang kurang. Kanker menurut *National Center for Biotechnology Information* adalah salah satu masalah medis paling umum di dunia saat ini, yang mengganggu kesehatan fisik dan psikologis pasien (Safitri et al., 2024).

Kanker merupakan penyakit jangka panjang yang dapat memengaruhi emosi dan aktivitas sehari-hari, yang dapat menyebabkan masalah fisik dan mental (Kutu, 2024). Penyakit tidak menular yang paling umum diderita oleh perempuan yaitu kanker payudara, penyebab utama kematian pada wanita usia 18 hingga 54 tahun, dengan meningkatnya resiko 25% pada perempuan berusia 45 tahun (Haniyah, 2024). Di Indonesia, 946.088 kasus penyakit kanker dan 234.511 kematian telah terjadi, dengan 65.858 kasus, atau 30,8% dari seluruh kasus, merupakan kanker payudara (Hidayat, 2020). Menurut data statistik terbaru, *International Agency on Research in Cancer* (IARC) menemukan 2,26 juta kasus kanker payudara, menunjukkan bahwa salah satu

penyakit yang paling banyak dialami pada perempuan di dunia adalah kanker payudara. (Andre et al., 2024).

Sangat penting bagi kesehatan psikologis untuk menerima diri sendiri, yang berarti seseorang dapat memandang dirinya secara objektif, menerima kondisi fisiknya, batinnya serta eksternal, dan menganggap dirinya sebagai orang yang butuh mendapatkan perhatian (Macinnes, 2022). Seseorang mempunyai kemampuan melewati kejadian tidak diinginkan, kemampuan ini membantu mereka mengatasi masalah dan membangun kekuatan untuk menghadapi kejadian yang sama di masa depan (Ayu Wulandari & Mawardah, 2023).

Seseorang harus mempunyai kemampuan untuk pulih dari situasi buruk (Oktavia et al., 2024). Pengalaman harus digunakan sebagai kekuatan dan pelajaran untuk mengalami situasi yang tidak diinginkan di masa depan (Canasta et al., 2023). Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana *self acceptance* dan resiliensi berkorelasi satu sama lain pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 55 responden perhitungan sampel memakai rumus solvin. Kriteria inklusi adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang dapat membaca dan kooperatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dan menggunakan teknik purposive sampling. Resiliensi adalah variable dependen, sedangkan *self acceptance* sendiri adalah variableindependen.

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden yang bersedia menandatangani persetujuan yang informasikan. Data dikumpulkan dengan kuesioner *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) dan *Acceptance of Illness (AIS)* yang telah diuji dan divalidasi oleh peneliti sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengolahan data melibatkan berbagai proses editing, scoring coding, tabulating, processing, cleaning. analisis univariat memanfaatkan distribusi frekuensi, dan untuk analisis bivariat memanfaatkan uji *rank spearman* (p value > 0,05). penelitian ini dilakukan dari 4 juni hingga 31 juli 2024. Komite Etik RSUD K.R.M.T

Wongsonegoro Semarang menetapkan persetujuan penelitian dengan Nomor: 068/Kom.EtikRSWN/VI/2024 pada tanggal 24 Juni 2024.

HASIL

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan proporsi jenis kelamin tertinggi dalam penelitian adalah perempuan sebanyak 55 responden (100%). Proporsi tingkat umur tertinggi adalah sebanyak 20 responden (36,4%) berusia 46-55 tahun (lansia awal). Sebanyak 14 responden (25,5%) berpendidikan terakhir SMP. Sebanyak 31 responden (56,4%) berstatus tidak bekerja. proporsi status perkawinan adalah kawin sebanyak 43 responden (78,2%). Sebanyak 30 responden (54,5%) menderita selama 1-3 tahun. Proporsi lama kemoterapi adalah 1-2 kali sebanyak 19 responden (34,5%) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	55	100
Laki-laki	0	0
Usia		
17-25 tahun (Remaja akhir)	1	1,8
26-35 tahun (Dewasa awal)	2	3,6
36-45 tahun (Dewasa akhir)	10	18,2

46-55 tahun (Lansia awal)	20	36,4
56-65 tahun (lansia akhir)	16	29,1
>65 tahun (Manula)	6	10,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	12	21,8
SD	12	21,8
SMP	14	25,5
SMA	13	23,6
PT	4	7,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	56,4
Bekerja	24	43,6
Status		
Belum kawin	1	1,8
Kawin	43	78,2
Janda/duda	11	20,0
Lama menderita		
< 1 tahun	19	34,5
1-3 tahun	30	54,5
> 3 tahun	6	10,9
Kemoterapi		
1-2	19	34,5
3-4	10	18,2
5-6	14	25,5
>6	12	21,8

2. *Self acceptance*

Tingkat *self acceptance* didapatkan dari 55 responden, responden data tertinggi berada pada tingkat *self acceptance* tinggi sebanyak 38 responden (69,1%) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Self acceptance pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

	Frekuensi	Persentase
<i>Self acceptance</i> tinggi	38	69,1
<i>Self acceptance</i> sedang	17	30,9
<i>Self acceptance</i> rendah	0	0

3. Tingkat resiliensi

Tingkat resiliensi didapatkan dari 55 responden responden data tertinggi berada pada tingkat resiliensi tinggi sebanyak 33 responden (60%) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

	Frekuensi	Persentase
Resiliensi tinggi	33	60,0
Resiliensi sedang	22	40,0
Resiliensi rendah	0	0
Total	55	100

4. Hubungan *self acceptance* dan resiliensi

Responden yang mempunyai tingkat *self acceptance* tinggi sebanyak 30 (78,9%) yang mengalami resiliensi tinggi, sebanyak 8 responden (21,1%) yang mengalami resiliensi sedang, pada tingkat *self acceptance* sedang sebanyak 3 responden (17,6%) yang mengalami resiliensi tinggi, sebanyak 14 responden (82,4%) yang

mengalami resiliensi sedang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hubungan *self acceptance* dan resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Self acceptance	Resiliensi						R	P value		
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%			Tot al	%
Tinggi	30	78,9	8	21,1	0	0	38	100	0,578	0,000
Sedang	3	17,6	14	82,4	0	0	17	100		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	33	60,0	22	40,0	0	0	55	100		

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

- a. Diketahui pasien kanker payudara perempuan sebanyak 55 responden (100%). Perempuan lebih beresiko daripada laki-laki dan lebih banyak terkena kanker payudara daripada laki-laki (Haniyah, 2024).
- b. Sebanyak 20 responden (36,4%) berusia 46-55 tahun (lansia awal). Kelompok ini dapat mengurangi fungsi jaringan dan sel tubuh, yang

dapat menyebabkan penumpukan sel yang lama, perbaikan yang tertunda, dan kerusakan sel (Nita Wardana, 2019)

- c. Sebanyak 14 responden (25,5%) berpendidikan SMP. Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi lebih mampu memproses informasi tentang suatu penyakit daripada yang berpendidikan rendah (Yusfita Diah, 2020).
- d. Sebanyak 31 responden (56,4%) tidak bekerja. Karena mereka sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga mereka, sangat sedikit waktu mendapatkan informasi tentang faktor risiko, gaya hidup, deteksi dini, dan pencegahan kanker payudara. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang penyakit ini (Andre et al., 2024)
- e. Sebanyak 43 responden (78,2%) berstatus kawin. Pasien yang sudah menikah akan merasa lebih dekat dengan keluarga dan komunitas, yang dapat berdampak pada seberapa baik mereka menerima dukungan dan penerimaan diri. Ini juga dapat berdampak pada seberapa baik mereka menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan kehidupan sehari-hari akibat

pengobatan (Yessica Christy Riany Pesik, 2020).

- f. Sebanyak 30 responden (54,5%) menderita kanker payudara selama 1 - 3 tahun. Memerlukan waktu yang lama untuk penderita kanker beradaptasi dengan berbagai efek samping yang disebabkan oleh penyakit itu sendiri dan juga efek samping yang disebabkan oleh terapi yang diberikan. Beberapa responden mengatakan bahwa pada beberapa bulan awal diagnosis, penyakitnya sangat sulit untuk diterima. (Wijaya et al., 2019).
- g. Sebanyak 19 responden (34,5%) kemoterapi 1-2 kali. Kemoterapi memiliki efek samping yang mempengaruhi penerimaan diri pasien, seperti membuatnya merasa bergantung pada orang lain dan kehilangan harga diri (Rahimi Sa'adiyah, 2023).

2. *Self acceptance*

Sebanyak 38 responden (69,1%) memiliki tingkat *self acceptance* tinggi. Sebagian besar responden mampu menerima kondisi fisik menderita kanker payudara dan menjalani kehidupan normal (James W, Elston D, 2020). Hal ini terjadi karena mereka dapat melihat kondisinya secara objektif, menerima kondisi tubuhnya,

menerima perilaku dari luar, memahami dan merangkul diri sendiri (Yurizka et al., 2022).

3. Resiliensi

Sebanyak 33 responden (60%) memiliki tingkat resiliensi tinggi. Kebanyakan pasien kanker payudara mampu bangkit dari keadaan tertekan dan berusaha keras untuk kesembuhan, menunjukkan besar kemampuan mereka untuk beradaptasi ketika menghadapi perubahan pada dirinya. (Haniyah, 2024)

4. Hubungan *self acceptance* dan resiliensi

Sebanyak 30 responden (78,9%) mempunyai tingkat *self acceptance* tinggi dan resiliensi tinggi. Mereka yang menerima diri akan lebih mampu menangani situasi dan tantangan, meskipun terdapat gangguan yang disebabkan penyakitnya (Andini et al., 2022). Karena itu, mereka harus memiliki tingkat resiliensi yang tinggi untuk mampu beradaptasi dan mengatasi tantangan (Hernanto et al., 2021). *Self acceptance* berdampak langsung pada resiliensi. Ini berarti bahwa *self acceptance* yang baik mempengaruhi resiliensi (Nita Wardana, 2019).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hubungan *self acceptance* dan resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang yang ditunjukkan dengan hasil uji Rank Spearman, di mana

nilai ($p < 0,000 < 0,05$) dan $r > 0,578$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Manfaat penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan dan penelitian berikutnya. Saran untuk penelitian mendatang diharapkan akan memasukkan faktor tambahan, seperti sejarah penggunaan kontrasepsi dan jenis perawatan atau terapi yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Siswandi, A., Anggunan, A., & Reni Setiawati, O. (2022). HUBUNGAN STADIUM KANKER PAYUDARA DENGAN INSOMNIA PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 271–279. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.4034>
- Andre Utama Saputra, Yulinda Ariyani, R. A. (2024). *Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap*. 1(July), 478–484.
- Ayu Wulandari, R., & Mawardah, M. (2023). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Kecamatan Sako Palembang. *Psyche 165 Journal*, 16(1), 26–31. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.223>
- Canasta, N. M., Psikologi, F., Pratikto, H., Psikologi, F., Aristawati, A. R., & Psikologi, F. (2023). *Subjective well being pada pasien kanker: Bagaimana peranan self acceptance?* 4(02), 206–213.
- Haniyah, S. N. W. A. S. S. S. (2024). HUBUNGAN SELF ACCEPTANCE DENGAN RESILIENSI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO. *Healthy Tadulako Journal*, 10(1), 130–138.
- Hernanto, F. F., Nugraha, A. P. H. S., & Permana, R. A. (2021). Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Resiliensi Mantan Pencandu Narkoba di Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 1–8.
- Hidayat. (2020). Hubungan Kemoterapi Dan Asupan Energi Dengan Status Gizi Pasien Kanker Payudara Stadium II Dan III DI RSUP Fatmawati Jakarta. *Departemen Gizi, FK UPN Veteran Jakarta*, 15(2), 110–118.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020).

- HUBUNGAN KONSEP DIRI
DENGAN PENERIMAAN DIRI
PASIEN KANKER PAYUDARA
PASCA MASTEKTOMI DI RSUP H.
ADAM MALIK MEDAN. *Andrew's
Disease of the Skin Clinical
Dermatology*.
- Kutu, V. (2024). *Hubungan Pengetahuan ,
Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan
Dengan Deteksi Dini Kanker
Payudara (SADARI) Pada Remaja
Putri Di SMAN 1 Mauponggo. 03(11),
1497–1505.*
- Macinnes, D. (2022). *Self-esteem and self-
acceptance : An examination into their
relationship and their effect on
psychological health Self-esteem and
self-acceptance : an examination into
their relationship and their effect on
psychological. November 2006.*
[https://doi.org/10.1111/j.1365-
2850.2006.00959.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2006.00959.x)
- Nita Wardana, R. E. (2019). *Hubungan
Usia dan Aktivitas Fisik dengan Jenis
Kanker di Ruang. 2018, 159–165.*
- Nur Afni Sharfina, R. I. (2021).
*HUBUNGAN USIA DAN JENIS
KELAMIN DENGAN KEJADIAN
KANKER DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.
1(2), 159–166.*
- Oktavia, P., Hariko, R., Handayani, P. G.,
& Padang, U. N. (2024). *Resiliensi
Akademik Siswa SMA yang Tinggal
Kelas. 8, 2701–2709.*
- Prestawan, A. (2019). *HUBUNGAN
ANTARA RESILIENSI DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING
PADA PASIEN KANKER DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL
YOGYAKARTA. 000.*
- Rahimi Sa'adiyah, R. S. (2023). *Apakah
mahasiswa membutuhkan dukungan
keluarga untuk mengembangkan
resiliensi akademik? 2(2), 105–114.*
- Safitri¹, W., Meiyuntariningsih², T., &
Aristawati³, A. R. (2024). Hubungan
Antara Penerimaan Diri Dengan
Resiliensi Pada Pasien Penderita
Kanker. *Humaniora Dan Seni (JISHS),
02(2), 196–202.*
[http://jurnal.minartis.com/index.php/jis
hs](http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs)
- Wijaya, I. P. A., Suardani, N. N., Ngr, A.
A., & Bhaskara, B. (n.d.).
*HUBUNGAN ANTARA STADIUM
KANKER PAYUDARA DENGAN
TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN
KANKER PAYUDARA Correlation
Between Breast Cancer Stage with
Depression Levels in Breast Cancer
Patient. 3, 33–37.*
- Yessica Christy Riany Pesik, R. B. J. K. A.
B. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN RESILIENSI
CAREGIVER SKIZOFRENIA DI*

*WILAYAH KERJA PUSKESMAS
POIGAR DAN PUSKESMAS
ONGKAW. 8, 11–17.*

Yurizka, Q., Simanjuntak, M. B., &
Sihombing, J. (2022). *SELF-
ACCEPTANCE STUDY IN THE
KOREAN DRAMA SERIES OUR
BELOVED SUMMER (INTRINSIC
ANALYSIS OF THE MAIN
CHARACTER ' S CHARACTER).*
578–585.

Yusfita Diah, S. P. (2020). *PENGARUH
SELF ACCEPTANCE DAN SELF*

*CONFIDENCE TERHADAP INTENSI
PENGUNAAN MAKE UP PADA
MAHASISWI FAKULTAS
PSIKOLOGI PENGARUH SELF
ACCEPTANCE DAN SELF
CONFIDENCE TERHADAP INTENSI
PENGUNAAN MAKE UP PADA
MAHASISWI FAKULTAS
PSIKOLOGI. 16410117.*